

# DETERMINASI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA: PERAN DANA PIHAK KETIGA DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO

*Determinants Of Credit Distribution In Commercial Banks In Indonesia: The Role Of Third-Party Funds And Loan To Deposit Ratio*

Andina Endartika Sari<sup>1</sup>, Tanti Wijaya<sup>2</sup>, Qonita Mashna'ul Azizah<sup>3</sup>, Helda Rivatul Mahmuddah<sup>4</sup>, Diana Pramudya Wardhani<sup>5</sup>

Email: [andinaendartikasari@gmail.com](mailto:andinaendartikasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [tantiwijaya75@gmail.com](mailto:tantiwijaya75@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[qonitamashnaula@gmail.com](mailto:qonitamashnaula@gmail.com)<sup>3</sup>, [heldarivatulm@gmail.com](mailto:heldarivatulm@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[diana\\_pramudyawardhani@umpo.ac.id](mailto:diana_pramudyawardhani@umpo.ac.id)<sup>5</sup>

<sup>1, 2</sup> Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo, Jawa Timur

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Objek penelitian meliputi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, demikian pula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, DPK dan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,92 mengindikasikan bahwa 92% variasi penyaluran kredit mampu dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan 8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menegaskan bahwa kapasitas penghimpunan dana dan efektivitas pengelolaan likuiditas merupakan determinan utama dalam meningkatkan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Penyaluran Kredit, Bank Umum

## Abstract

*This study aims to analyze the influence of Third Party Funds (TPF) and the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) on credit disbursement at commercial banks in Indonesia. The study subjects included PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, with an observation period of 2021–2024. This study employed a quantitative approach with secondary data obtained from each bank's annual financial reports. The analytical method used was multiple linear regression with the aid of SPSS software. The results indicate that, partially, Third Party Funds (TPF) have a positive and significant effect on credit disbursement, and the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) also has a positive and significant effect. Simultaneously, both TPF and LDR significantly influence credit disbursement. The coefficient of determination indicates that most of the variation in credit disbursement can be explained by these two variables. This study concludes that increasing the collection of Third Party Funds (TPF) and optimal management of the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) play a crucial role in boosting the banking intermediation function in Indonesia.*

**Keywords:** *Third Party Funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Credit Distribution, Commercial Banks*

## PENDAHULUAN

Perbankan berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan [20]. Melalui fungsi ini, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit [19]. Aktivitas penyaluran kredit memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena mendukung pembiayaan konsumsi, investasi, dan kegiatan usaha di sektor riil [16].

Besarnya kredit yang dapat disalurkan oleh bank sangat dipengaruhi oleh kondisi internal, khususnya ketersediaan dana dan tingkat likuiditas [15]. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari simpanan masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan [19]. Peningkatan DPK menunjukkan meningkatnya kemampuan bank dalam menyediakan dana pembiayaan, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan penyaluran kredit [17].

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga tercermin melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan proporsi dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit [5]. Namun demikian, dalam praktiknya, hubungan antara DPK, LDR, dan penyaluran kredit tidak selalu berjalan linier [22]. Selama periode 2021–2024, terdapat indikasi fluktuasi penyaluran kredit yang tidak sepenuhnya sejalan dengan pertumbuhan DPK pada beberapa bank umum besar di Indonesia [21]. Sebagai contoh, pada Bank Central Asia (BCA), peningkatan DPK dari Rp777,8 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp1.012,5 triliun pada tahun 2023 tidak diikuti dengan peningkatan LDR, yang justru menurun dari 72,8% menjadi 69,1%, meskipun penyaluran kredit tetap meningkat [3]. Sementara itu, pada Bank Mandiri, pertumbuhan DPK dari Rp1.062,3 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp1.698,9 triliun pada tahun 2024 diiringi dengan fluktuasi LDR yang cukup signifikan, termasuk peningkatan hingga 98% pada tahun 2024 yang mengindikasikan potensi tekanan likuiditas [9]. Di sisi lain, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan peningkatan DPK yang relatif stabil, namun pertumbuhan kredit tidak selalu meningkat secara proporsional terhadap kenaikan dana yang dihimpun [13].

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris, di mana peningkatan DPK tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit secara proporsional, serta pergerakan LDR yang berfluktuasi mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan likuiditas bank [22]. Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna memahami sejauh mana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) benar-benar memengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia [21].

Di tengah perkembangan teknologi, perbankan juga mulai memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengambilan keputusan kredit dan pengelolaan likuiditas. Penggunaan AI membantu bank dalam menganalisis data nasabah, memperkirakan risiko, serta mengoptimalkan pemanfaatan dana yang tersedia. Dengan dukungan teknologi ini, bank diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyaluran kredit secara lebih tepat dan terukur [14].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia dengan studi kasus pada Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis bagi pengembangan kinerja perbankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri, BCA, dan BRI periode 2021–2024 dengan Variabel penelitian sebagai berikut:

- Variabel dependen: Penyaluran Kredit
- Variabel independen:
  - Dana Pihak Ketiga (DPK)
  - *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **regresi linier berganda** untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit. Analisis dilakukan menggunakan data gabungan (*pooled data*) yang berasal dari beberapa bank umum selama periode 2021–2024, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

Y	=	Penyaluran Kredit
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Dana Pihak Ketiga (DPK)
$X_2$	=	<i>Loan To Deposit Rasio</i> (LDR)
$\mathcal{E}$	=	Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2021–2024. Data yang dianalisis meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan penyaluran kredit. Total observasi dalam penelitian ini berjumlah 12 observasi, yang merupakan kombinasi dari tiga bank dan empat tahun pengamatan.

#### Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini dalam bentuk giro tabungan dan deposito. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga dijadikan sebagai variable dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan publikasi keuangan masing-masing bank.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Likuiditas yang rendah akan membuat bank mudah untuk terkena resiko yang akan berdampak pada penurunan modal.

**Tabel 1 Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan *Loan to Deposit Ratio* 2021–2024**

Bank	Tahun	Kredit (Rp Triliun)	DPK (Rp Triliun)	LDR %	
BRI	2021	943,70	1.138,74	83,53	<a href="#">10</a>
BRI	2022	990,95	1.307,00	87,09	<a href="#">11</a>
BRI	2023	1.050,00	1.362,00	88,00	<a href="#">12</a>
BRI	2024	1.100,00	1.387,00	88,85	<a href="#">13</a>
BCA	2021	566,00	777,80	72,80	<a href="#">1</a>
BCA	2022	612,10	849,30	72,10	<a href="#">2</a>
BCA	2023	699,40	1.012,50	69,10	<a href="#">3</a>
BCA	2024	922,00	1.081,00	85,30	<a href="#">4</a>
Mandiri	2021	947,00	1.062,30	89,20	<a href="#">6</a>
Mandiri	2022	1.100,00	1.205,00	91,30	<a href="#">7</a>
Mandiri	2023	1.400,00	1.576,90	86,80	<a href="#">8</a>
Mandiri	2024	1.670,00	1.698,90	98,00	<a href="#">9</a>

Sumber: Output SPSS (data diolah)

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Penelitian (Average, Minimum, Maximum) Seluruh Bank**

Variabel	Average (Mean)	Minimum	Maximum
Penyaluran Kredit (Rp Triliun)	1.000,10	566	1.670,00
Dana Pihak Ketiga – DPK (Rp Triliun)	1.204,87	777,8	1.698,90
Loan to Deposit Ratio – LDR (%)	84,34	69,1	98

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Rata-rata penyaluran kredit bank umum selama periode 2021–2024 sebesar Rp1.000,10 triliun, dengan nilai minimum Rp566 triliun dan maksimum Rp1.670 triliun. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skala usaha dan strategi penyaluran kredit antarbank. Rata-rata LDR sebesar 84,34% mengindikasikan bahwa secara umum bank berada pada tingkat likuiditas yang relatif optimal.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Metode Pengujian	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. > 0,05	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance & VIF	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas	Terpenuhi
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Terpenuhi
Autokorelasi	Durbin-Watson (DW = 1,98)	1,5 < DW < 2,5	Tidak terjadi autokorelasi	Terpenuhi

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, yang mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,98 berada pada rentang 1,5 hingga 2,5, yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk DPK adalah sebesar 0 ( $p < 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya variable DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Selanjutnya untuk variable LDR dapat dilihat bahwa nilai sig. nya adalah 0,009 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variable LDR berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Karena perputaran dana bank berasal dari masyarakat berupa DPK yaitu giro, tabungan, deposito yang memiliki jangka pendek kemudian DPK tersebut dikelola oleh bank untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit yang memiliki jangka Panjang

**Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,512	0,184	–	2,783	0,019
LN_DPK	0,873	0,092	0,881	9,489	0
LDR	0,006	0,002	0,298	3,214	0,009

a. Dependent Variable: Penyaluran kredit

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 0,512 + 0,873 X_1 + 0,006 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Constant

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = *Loan to Deposit Ratio*

e = Error (Tingkat kesalahan pengganggu)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,512 Artinya jika Dana Pihak Ketiga (X1), dan Loan to Deposit Ratio (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan atau nol, maka penyaluran kredit memiliki nilai dasar positif.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien kolerasi sebesar 0,873 yang artinya memberikan pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar **0,873%**, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel Loan to Deposit Ratio memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 yang artinya memberikan pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan Loan to Deposit Ratio sebesar 1% akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar **0,6%** dengan asumsi variabel lain konstan.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji Parsial)**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t-statistic	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta	0,512	2,783	0,019	Signifikan
Dana Pihak Ketiga (DPK)	0,873	9,489	0,000	Signifikan (+)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	0,006	3,214	0,009	Signifikan (+)

Kriteria:  $\alpha = 0,05$

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai t-statistic sebesar 9,489 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,214 dengan nilai signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa LDR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, kedua variabel independen secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	F-statistic	Sig. (p-value)	Keterangan
Regresi	41,27	0,000	Signifikan

Kriteria:  $\alpha = 0,05$

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 6, nilai F-statistic sebesar 41,27 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk digunakan

**Tabel 7 Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,959	0,92	0,89	0,061	1,98

a. Predictors: (Constant), LDR, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran kredit

Sumber : Output SPSS 25.0 for windows (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,959 atau 95. 9%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat karena lebih dari 80%.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0,92 atau 92 %. Angka tersebut memiliki arti bahwa DPK (X1) dan LDR (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable kredit (Y) sebesar 92%. Sedangkan sisanya e yaitu  $100\% - 92\% = 8\%$  dipengaruhi oleh variable lain (*error*) yang tidak diteliti oleh peneliti.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap jumlah penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 41,27 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,92 mengindikasikan bahwa 92% variasi penyaluran kredit pada ketiga bank umum selama periode 2021–2024 mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut [21]. Secara teoritis, hasil ini mendukung fungsi intermediasi perbankan sebagaimana dikemukakan [20], yang menyatakan bahwa kapasitas bank dalam menyalurkan kredit sangat ditentukan oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat serta mengelola likuiditas secara efisien. Secara khusus, pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak hanya mencerminkan kondisi internal likuiditas bank, tetapi juga berkaitan erat dengan kebijakan makroprudensial yang diterapkan oleh Bank Indonesia selama periode 2021–2024.

Dalam periode tersebut, kebijakan makroprudensial cenderung bersifat akomodatif untuk mendorong pemulihan ekonomi pascapandemi, antara lain melalui pelonggaran rasio intermediasi makroprudensial (RIM) serta kebijakan likuiditas yang memberikan ruang lebih luas bagi perbankan dalam menyalurkan kredit. Kebijakan ini secara tidak langsung memengaruhi perilaku LDR perbankan, di mana bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola likuiditas tanpa harus menahan ekspansi kredit secara berlebihan [5].

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sejalan dengan kerangka kebijakan tersebut. Peningkatan LDR mencerminkan semakin optimalnya fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat [20]. Namun demikian, fluktuasi LDR yang terjadi pada beberapa bank selama periode penelitian juga mengindikasikan adanya respons bank terhadap dinamika kebijakan makroprudensial dan kondisi likuiditas pasar [19]. Misalnya, peningkatan LDR hingga mendekati batas atas tertentu dapat mencerminkan strategi ekspansi kredit yang agresif, namun tetap berada dalam koridor pengawasan otoritas untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit tidak hanya bersifat mekanis sebagai rasio keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh arah kebijakan makroprudensial yang bertujuan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas perbankan [5]. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan LDR oleh bank menjadi krusial, terutama dalam merespons kebijakan otoritas guna mengoptimalkan fungsi intermediasi tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara berlebihan [18].

### 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,873 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan [19]. Semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat [15]. Secara empiris, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian [17] yang menyimpulkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam menentukan volume penyaluran kredit pada bank umum. Dalam konteks data penelitian ini, pertumbuhan DPK BRI dari Rp1.138,74 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp1.387 triliun pada tahun 2024 diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit dari Rp943,70 triliun menjadi Rp1.100 triliun, yang secara empiris memperkuat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Demikian pula pada Bank Mandiri, pertumbuhan DPK yang signifikan turut mendorong ekspansi kredit hingga mencapai Rp1.670 triliun pada tahun 2024. Hal ini menegaskan bahwa DPK tidak hanya merupakan sumber pendanaan utama, tetapi juga faktor strategis yang secara langsung menentukan kapasitas intermediasi perbankan [15].

### 3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit dapat diterima. Bank yang memiliki LDR yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah mengoptimalkan penggunaan dana yang dihimpun untuk aktivitas penyaluran kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas ideal LDR berkisar antara 78% hingga 92%, di mana bank yang beroperasi dalam rentang ini dinilai telah menjalankan fungsi intermediasi secara optimal tanpa mengabaikan aspek kehati-hatian [5]. Hasil ini selaras dengan [22] yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, karena rasio ini mencerminkan seberapa besar dana masyarakat yang berhasil diputar kembali dalam bentuk kredit produktif. Temuan ini juga diperkuat oleh data empiris penelitian, di mana Bank Mandiri dengan LDR 98% pada tahun 2024 mencatatkan penyaluran kredit tertinggi sebesar Rp1.670 triliun, sementara BCA dengan LDR 69,1% pada tahun 2023 mencatatkan volume kredit yang lebih rendah dibandingkan tahun berikutnya ketika LDR meningkat ke 85,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan LDR, sepanjang masih dalam batas wajar, merupakan cerminan dari agresivitas fungsi intermediasi yang produktif. Namun demikian, perlu diwaspadai bahwa LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank, sehingga manajemen likuiditas yang prudent tetap diperlukan [18].

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menggunakan data laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan bank milik swasta yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan periode penelitian selama 4 tahun, mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 maka kesimpulan peneliti dari hasil ini memberikan solusi pengaruh dari 2 (dua) variabel independen terhadap Jumlah Penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, hal ini terjadi karena nilai signifikannya sebesar  $0.000 < 0.05$  dan berdasarkan uji t memberikan informasi bahwa t hitung sebesar 0,873
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hal ini terjadi karena nilai signifikannya sebesar  $0.009 < 0.05$  dan berdasarkan uji t memberikan informasi bahwa t hitung sebesar 3,214
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia, dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah penyaluran kredit, hal ini terjadi karena hasil uji F pada perusahaan memberikan informasi bahwa F hitung sebesar 41,27 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang berada di bawah 5%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar manajemen bank tidak hanya berfokus pada peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), tetapi juga mengoptimalkan komposisi dan pemanfaatannya secara produktif. DPK yang terhimpun sebaiknya tidak sekadar menumpuk dalam bentuk likuiditas yang berlebihan, melainkan dialokasikan secara efektif ke dalam penyaluran kredit yang berkualitas.

Dalam konteks ini, bank perlu menerapkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas (*Asset-Liability Management*) yang optimal, dengan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Pengelolaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga harus dilakukan secara hati-hati agar tetap berada pada tingkat yang optimal, sehingga bank mampu meningkatkan fungsi intermediasi tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara berlebihan.

Selain itu, manajemen bank diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan pemanfaatan teknologi analitik

dalam penilaian risiko kredit. Dengan demikian, peningkatan DPK tidak hanya berdampak pada besarnya dana yang dihimpun, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Central Asia. (2021). *Ikhtisar data keuangan PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2021*. <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/ACGS/Laporan-ACGS/Indeks-Laporan-Tahunan/2021/20210330-ikhtisar-data-keuangan.pdf>
- [2] Bank Central Asia. (2022). *Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk & entitas anak per 31 Desember 2022*. <https://www.bca.co.id/laporan-keuangan>
- [3] Bank Central Asia. (2023). *Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2023*. <https://www.bca.co.id/laporan-keuangan>
- [4] Bank Central Asia. (2024). *Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk & entitas anak per 31 Desember 2024*. <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/Berita-Investor/2025/20250123-Laporan-Keuangan-Des-2024.pdf>
- [5] Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI\\_200418.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_200418.aspx)
- [6] Bank Mandiri. (2021). *Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2021*. <https://www.bankmandiri.co.id/laporan-keuangan>
- [7] Bank Mandiri. (2022). *Laporan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2022*. <https://www.bankmandiri.co.id/laporan-tahunan>
- [8] Bank Mandiri. (2023). *Deras! Kredit Bank Mandiri catat pertumbuhan di atas rata-rata industri*. <https://www.bankmandiri.co.id/web/guest/news-detail?primaryKey=334896390>
- [9] Bank Mandiri. (2024). *Kredit dan DPK tumbuh dua digit, likuiditas terjaga*. <https://www.bankmandiri.co.id/en/web/guest/press-detail?primaryKey=522668354>
- [10] Bank Rakyat Indonesia. (2021). *Laporan keuangan triwulan IV PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2021*. <https://bri.co.id/laporan-keuangan>
- [11] Bank Rakyat Indonesia. (2022). *Financial statement tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2022*. <https://www.ir-bri.co.id/newsroom/FinancialStatemen-2022-Tahunan-BBRI.pdf>
- [12] Bank Rakyat Indonesia. (2023). *Laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2023*. <https://www.ir-bri.com/misc/AR/AR2023-ID.pdf>
- [13] Bank Rakyat Indonesia. (2024). *Laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2024*. <https://www.ir-bri.com/misc/AR/AR2024-ID.pdf>
- [14] Cao, L., & Vasarhelyi, M. A. (2022). Utilizing artificial intelligence in the accounting and auditing profession. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(1), 1–4. <https://doi.org/10.2308/JETA-10718>
- [15] Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen perbankan* (Ed. ke-3). Ghalia Indonesia.
- [16] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Ed. ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17] Haryanto, S., & Kasmir. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga dan loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 112–127.
- [18] Ismail. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- [19] Kasmir. (2019). *Manajemen perbankan* (Ed. revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- [20] Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (13th ed.). Pearson Education.
- [21] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia>

- [22] Pratama, B. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan: Studi pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 45–62.
- [23] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.